

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan antara harga diri dengan *body image* pada wanita akseptor KB.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti (Noor, 2011). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Harga Diri

Variabel terikat (Y) : *Body Image* pada wanita akseptor KB

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Body Image*

Body image merupakan suatu gambaran/ persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya yang meliputi perasaan puas maupun tidak puas terhadap bentuk dan ukuran tubuh secara keseluruhan yang bisa diukur atau dilihat melalui evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan persepsi terhadap ukuran tubuh. *Body image* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *body image*.

b. Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri (*Self esteem*) merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri yang bisa dilihat dan diukur melalui makna kebaratian diri (*significance*), kemampuan/kekuatan diri (*power*), kompetensi diri (*competence*) dan kebajikan diri (*virtue*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri (*self esteem*).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita akseptor KB hormonal yang berada di kelurahan Sidorejo – Krian yang berjumlah kurang lebih 900 orang (BPS, 2009).

Karakteristik subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wanita akseptor KB >1 tahun. Kriteria ini dibutuhkan karena sesuai dengan tema penelitian yang akan diangkat oleh peneliti yaitu *body image* pada wanita akseptor KB.
- b. Wanita akseptor KB hormonal.
- c. Wanita yang sudah menikah (Pasangan Usia Subur/PUS).

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Melalui teknik ini, peneliti mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Sekaran, 2006). Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Taraf signifikansi (0,05)

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 277 orang berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{900}{1 + 900(0,05)^2} = 276,923 = 277$$

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala *body image* dan skala harga diri (*self esteem*). Kedua skala tersebut dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Perincian dari kedua alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Body Image*

a. Definisi Operasional

Body image merupakan suatu gambaran/ persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya yang diliputi perasaan puas maupun tidak puas

terhadap bentuk dan ukuran tubuh secara keseluruhan yang bisa diukur atau dilihat melalui evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan persepsi terhadap ukuran tubuh. *Body image* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *body image*.

b. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala. Skala *body image* disusun peneliti berdasarkan dimensi kepuasan *body image* yang dikemukakan oleh Cash (dalam Jones, 2001) yaitu: evaluasi penampilan; orientasi penampilan; kepuasan area tubuh; kecemasan menjadi gemuk; dan persepsi terhadap ukuran tubuh.

Kelima dimensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS)

diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Berikut ini adalah *blueprint* skala *body image* yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3. 1

Blue Print skala Body Image

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Evaluasi penampilan	Evaluasi terhadap penampilan dari diri pribadi	13	4	2
		Evaluasi terhadap penampilan dari orang lain	24, 29	1, 21	4
2.	Orientasi penampilan	Perhatian individu dalam menjaga penampilan	36, 37	5, 17	4
		Usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan	9, 20, 46	2, 48	5
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh	Kepuasan terhadap wajah	42	49	2
		Kepuasan terhadap rambut	30	47	2
		Kepuasan terhadap tubuh bagian bawah	40	18	2
		Kepuasan tubuh bagian tengah	43	50	2
		Kepuasan tubuh bagian atas	44	26	2
		Kepuasan terhadap berat badan	41	34	2
		Kepuasan terhadap tinggi badan	45	16	2
4.	Kecemasan menjadi gemuk	Kewaspadaan individu terhadap berat badan	3, 6, 8, 27	10, 15, 22	7
		Membatasi pola makan	12, 23	14, 25	4
5.	Pengkategorian ukuran tubuh	Berat badan	7, 33	11, 28	4
		Tinggi badan	31	32	2
Aitem Total			26	24	50

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat 50 aitem dalam skala *body image*, yakni 26 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*.

c. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala *Body Image*

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala *body image* adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Uji coba skala *body image* menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach. Jumlah aitem yang diuji cobakan adalah sebanyak 50 aitem dan dilakukan pada 40 orang wanita akseptor KB hormonal. Dari hasil

analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima/ aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala *body image* sebanyak 50 aitem yang diuji cobakan kepada 40 wanita akseptor KB hormonal, terdapat 21 aitem dengan daya beda yang baik dan 29 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,257$ sampai dengan $r_{xy} = 0,594$ dengan aitem yang valid berjumlah 21 aitem yaitu aitem nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 14, 19, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 33, 35, 39, 44, 48 dan 49.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas Alpha skala *body image* adalah 0,764. Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi = atau > dari 0,70 maka instrumen tersebut dapat diterima/reliabel dan sebaliknya jika kurang dari 0,70 maka instrumen kurang reliabel. Hasil perhitungan di atas sebesar $0,764 > 0,70$ maka instrumen tersebut reliabel.

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala *body image* setelah dilakukannya uji coba alat ukur:

Tabel 3. 2

Distribusi aitem Skala *Body Image* Setelah Uji Coba

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Evaluasi penampilan	Evaluasi terhadap penampilan dari diri pribadi	-	4 (3)	1
		Evaluasi terhadap penampilan dari orang lain	24 (10)	1 (1)	2
		Usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan	9 (6)	2 (2), 48 (20)	3
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh	Kepuasan terhadap wajah	-	49 (21)	1
		Kepuasan terhadap rambut	30 (14)	-	1
		Kepuasan tubuh bagian atas	44 (19)	26 (12)	2
		Kepuasan terhadap keseluruhan penampilan	19 (8), 35 (17)	39 (18)	3
4.	Kecemasan menjadi gemuk	Kewaspadaan individu terhadap berat badan	8 (5)	-	1
		Membatasi pola makan	23 (9)	14 (7), 25 (11)	3
5.	Pengkategorian ukuran tubuh	Berat badan	7 (4), 33 (16)	28 (13)	3
		Tinggi badan	31 (15)	-	1
Aitem Total			11	10	21

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba.

2. Harga Diri (*Self Esteem*)

a. Definisi Operasional

Harga diri (*Self esteem*) merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri yang bisa dilihat dan

diukur melalui makna kebaratian diri (*significance*), kemampuan/kekuatan diri (*power*), kompetensi diri (*competence*) dan kebajikan diri (*virtue*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri (*self esteem*).

b. Alat ukur

Alat ukur dalam penelitian ini yaitu berupa skala. Skala harga diri (*self esteem*) disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith, 1967 (dalam Diana, 2007) yaitu: keberartian (*significance*), kompetensi (*competence*), kekuatan/kemampuan (*power*) dan kebajikan (*virtue*).

Keempat dimensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Berikut ini adalah *blueprint* skala harga diri (*Self esteem*) yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3

***Blue Print* skala Harga Diri (*Self Esteem*)**

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Keberartian (<i>Significance</i>)	Menerima kepedulian dari orang lain	8, 10	12, 31	4
		Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	17	4, 30	3
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	3	13, 14	3
		Mendapat penerimaan apa adanya dari lingkungan	15, 33	6	3
2.	Kompetensi (<i>Competence</i>)	Mampu untuk sukses	9, 18	34	3
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	5, 16	21	3
		Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	1, 11	7, 19	4
3.	Kekuatan (<i>Power</i>)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	2, 28	29, 35	4
		Dihormati orang lain	27	20	2
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	23, 24	25, 26	4
4.	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Taat untuk mengikuti norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan	22	32	2
Aitem Total			18	17	35

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa terdapat 35 aitem dalam skala harga diri, yaitu 18 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*.

c. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala harga diri adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Uji coba skala harga diri menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach. Jumlah aitem yang diuji cobakan adalah sebanyak 35 aitem dan dilakukan pada 40 orang wanita akseptor KB hormonal. Dari hasil

analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang diterima/ aitem yang baik sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Berdasarkan hasil uji validitas skala harga diri sebanyak 35 aitem yang diuji cobakan kepada 40 wanita akseptor KB hormonal, terdapat 23 aitem dengan daya beda yang baik dan 12 aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem-aitem yang memenuhi kriteria bergerak dari $r_{xy} = 0,257$ sampai dengan $r_{xy} = 0,801$ dengan aitem yang valid berjumlah 23 aitem yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31 dan 34.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas Alpha skala harga diri adalah 0,812. Kriteria menyebutkan jika nilai korelasi = atau > dari 0,70 maka instrumen tersebut dapat diterima/reliabel dan sebaliknya jika kurang dari 0,70 maka instrumen kurang reliabel. Hasil perhitungan di atas sebesar $0,812 > 0,70$ maka instrumen tersebut reliabel.

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi aitem skala harga diri setelah dilakukannya uji coba alat ukur:

Tabel 3.4

Distribusi aitem Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Item		Jml.
			F	UF	
1.	Keberartian (<i>Significance</i>)	Menerima kepedulian dari orang lain	8 (6), 10 (7)	31 (22)	3
		Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	-	30 (21)	1
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	3 (3)	13 (9), 14 (10)	3
		Mendapat penerimaan apa adanya dari lingkungan	15 (11)	6 (5)	2
2.	Kompetensi (<i>Competence</i>)	Mampu untuk sukses	18 (12)	34 (23)	2
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	5 (4)	-	1
		Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar	1 (1), 11 (8)	-	2
3.	Kekuatan (<i>Power</i>)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	2 (2)	29 (20)	2
		Dihormati orang lain	27 (19)	20 (13)	2
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	23 (15), 24 (16)	25 (17), 26 (18)	4
4.	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Taat untuk mengikuti norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan	22 (14)	-	1
Aitem Total			13	10	23

Catatan: angka dalam kurung () adalah nomor urut baru aitem setelah uji coba

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik dapat

memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali.

Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua, yakni uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.